

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan guna melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan keuangannya secara baik dan benar dan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan beberapa rasio diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA), sebuah rasio yang mewakili pengukuran untuk aspek laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingginya rasio ROA menggambarkan penggunaan aktiva yang efisien sehingga laba bersih perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, jika rasio ROA rendah artinya perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik menyebabkan perputaran aset menjadi lambat dan mengakibatkan laba menjadi rendah. Idawati & Wahyudi, (2015) menyatakan bahwa angka yang dihasilkan oleh ROA dapat memberikan gambaran untuk investor tentang bagaimana efektifnya perusahaan dalam menggunakan uang yang harus diinvestasikan menjadi net income. Selain ROA, terdapat pula *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio untuk mengukur pengembalian laba bersih atas modal sendiri dan ekuitas para pemegang saham.

Semakin tinggi ROE artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. ROE merupakan rasio yang selalu dilihat investor sebelum berinvestasi karena ROE mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan uang investor (Djamilah & Surenggono, 2017).

Kinerja keuangan juga dapat dilihat melalui nilai pasar saham perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh banyak kondisi emiten itu sendiri (Lutfi & Sunardi, 2019).



**Gambar 1.1 Ikhtisar Harga Saham Sektor Pertambangan**

Sumber : investing.com

Gambar diatas merupakan indeks harga saham sector pertambangan selama periode tahun 2016-2020. Dapat dilihat harga saham sector pertambangan rendah di tahun 2016 khususnya dibulan Januari, harga saham berada di angka 766,07. Grafik tersebut kian menaik, walaupun harga saham mengalami penurunan. Harga saham tertinggi dari sector pertambangan berada diharga 2.188,96 tepatnya pada bulan Juli 2018.



**Gambar 1.2 Ikhtisar Harga Saham Sektor Pertanian**

Sumber : investing.com

Gambar diatas merupakan indeks harga saham sector pertanian selama periode tahun 2016-2020. Dapat dilihat grafik yang menurun dari tahun 2016 sampai 2020.

Harga saham sector pertanian tertinggi berada di bulan Februari 2017, dengan nilai 1.952,53. Sedangkan untuk harga saham terendah berada di bulan Maret 2020 dengan nilai 812,40.

Published on Investing.com, 22/Oct/2021 - 7:51:37 GMT, Powered by TradingView.  
 IDX Manufacture, Indonesia, Jakarta:JKMNFG, D



**Gambar 1.3 Ikhtisar Harga Saham Sektor Manufaktur**

Sumber : investing.com

Gambar diatas merupakan indeks harga saham sektor manufaktur selama periode tahun 2016-2020. Grafik menunjukkan kenaikan dari tahun 2016-2020. Harga saham sector manufaktur tertinggi berada di bulan Januari 2018, dengan nilai 1.724,31

Sedangkan untuk harga saham terendah berada di bulan Maret 2020 dengan nilai 844,83.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah kondisi terkait lingkungan. Koordinator Jaringan Tambang (JATAM) mengatakan kepada wartawan BBC News Indonesia, “Dimana ada tambang, disitu ada penderitaan warga. Dimana ada tambang, disitu ada kerusakan lingkungan,” (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57346840>). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) baru baru ini mengeluarkan keputusan untuk menghentikan operasi kegiatan pertambangan emas PT Bulawan Daya Lestari (BDL). Beberapa alasan pemberhentian kegiatan adalah tentang lingkungan seperti belum adanya RKAB tahun 2021 tentang rencana reklamasi, rencana pasca tambang, dan dokumen lingkungan hidup dan PT BDL berada di kawasan hutan produksi terbatas dan belum memiliki izin pinjam pakai kawasan hutan (<https://betahita.id/news/lipsus/6634/kementerian-esdm-setop-tambang-pt-bdl-lsm-harus-sanksi-hukum.html?v=1633762476>). Pada tanggal 15 April 2021, pipa minyak yang dimiliki oleh Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java atau ONWJ yang berada di perairan utara Karawang, Jawa Barat, mengalami kebocoran, hal ini disebabkan oleh adanya kerusakan internal. Julius Wiranto selaku Deputi Operasi SKK Migas (Minyak dan Gas), mengerahkan tim untuk memperbaiki pipa tersebut dan mencegah penyebaran minyak bocor dengan *oil boom*, namun minyak yang sudah ditangkap *oil boom* lepas dan membuat minyak tercecer di pesisir pantai Karawang.

Adanya pasang air laut, membuat tumpahan minyak di laut utara Karawang terbawa arus yang menyebabkan tambak ikan milik warga terdampak (<https://bisnis.tempo.co/read/1455565/pipa-berkarat-di-balik-kebocoran-minyak-pertamina-di-laut-karawang/full&view=ok>) Kasus kasus terkait lingkungan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang dinilai tidak dapat menjaga lingkungan membuat hilangnya kepercayaan masyarakat sekitar, membuat citra perusahaan menjadi buruk, mengakibatkan tidak adanya investor yang tertarik untuk berinvestasi dan dalam beberapa kasus terdapat ancaman pencabutan izin kegiatan perusahaan.

Famiyeh *et al.*, (2018) menyatakan isu terkait lingkungan menjadi salah satu perhatian perusahaan yang paling kuat karena komitmen perusahaan terhadap lingkungan menjadi variabel penting yang sangat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Sadarnya investor akan pentingnya menjaga lingkungan mendorong keputusan investasi yang bertanggung jawab baik dalam aspek ekonomi, sosial dan juga lingkungan (Pham, 2015). Salah satu upaya untuk memenuhi tekanan tersebut adalah dengan dilaksanakannya *Environmental Management Practice* (EMPs). Menurut Famiyeh *et al.*, (2018), EMPs merupakan seperangkat keterampilan dan strategi yang diadopsi oleh perusahaan dengan tujuan untuk memantau dan mengelola dampak operasi bisnis terhadap lingkungan. Tujuan dari dilaksanakan EMPs adalah menghilangkan dampak dari operasional perusahaan pada lingkungan fisik. Beberapa metode pengelolaan lingkungan telah diusulkan, seperti metode

produksi yang bersih, sistem manajemen lingkungan (EMS), dan analisis siklus hidup (*Cycle Analysis*) (Evangelinos et al., 2014). Di Indonesia terdapat regulasi yang mengatur terkait lingkungan yaitu Peraturan Pemerintah (PP) No. 22 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan PP No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab social dan lingkungan perseroan terbatas serta terdapat PROPER yang merupakan program penilaian perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan tujuan untuk mendorong peningkatan pengelolaan lingkungan.

*Environmental Management Practice* (EMPs) dalam penelitian ini diukur dengan manajemen energi, manajemen air, manajemen limbah, manajemen bahan baku, manajemen emisi terhadap udara, air dan tanah, dan manajemen biodiversitas. Pengukuran tersebut dinilai dapat memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan (Agovino et al., 2020; Eng et al., 2019; Simionescu et al., 2020). Penelitian Ahinful & Tauringana, (2019), menemukan bahwa adanya hubungan positif antara pengukuran EMPs (energi, air, dan limbah), dan agregat EMP terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pengukuran EMPs yang lainnya (limbah, emisi dan biodiversitas) tidak terkait secara signifikan terhadap FP. Penelitian Aslam *et al.*, (2021) juga menemukan adanya efek positif dari EMPs yang dimediasi oleh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian dalam negeri yang dilakukan oleh Putri & Indriana, (2017) & Supadi & Sudana, (2018) juga menyatakan adanya hubungan positif antara EMPs yang diukur dengan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Memiliki hasil yang

kontras, penelitian (Stoian & Gilman, 2017) & (Qian & Xing, 2018) menyatakan tidak adanya hubungan antara EMPs dan kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ahinful & Tauringana, (2019) dengan judul *Environmental Management Practices and Financial Performance of SMES in Ghana*. Diferensiasi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel 1,287 SMES (Small and Medium-Sized Enterprises) perusahaan sektor manufaktur, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang memiliki dampak terhadap lingkungan yang tinggi seperti perusahaan sektor pertambangan, perkebunan, dan manufaktur.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan periode sampel tahun 2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode sampel tahun 2015-2019.
3. Mayoritas riset tentang kinerja lingkungan diukur menggunakan GRI ceklis, sedangkan penelitian ini menggunakan konten analisis tentang keluasan pengungkapan mengenai manajemen energi, manajemen air, manajemen limbah, manajemen bahan baku, emisi terhadap udara, air dan tanah, dan manajemen biodiversitas.

## 1.2 Ruang Lingkup Masalah

Pembatasan masalah dilakukan penulis agar dapat fokus pada penelitian yang dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang baik. Berdasarkan penjelasan yang ada

pada latar belakang, maka dapat disusun ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu penelitian hanya terfokus pada pengaruh *Environmental Management Practice* (EMPs) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi perhatian utama dan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengukuran EMPs berupa *energy efficiency* (EE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengukuran EMPs berupa *water management* (WM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengukuran EMPs berupa *waste management* (WEM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pengukuran EMPs berupa *material management* (MM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah pengukuran EMPs berupa *emission to air, water, and land* (EAWL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah pengukuran EMPs berupa *biodiversity management* (BM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menunjukan pengaruh pengukuran EMPs berupa *energy efficiency* (EE) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menunjukan pengaruh pengukuran EMPs berupa *water management* (WM) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menunjukan pengaruh pengukuran EMPs berupa *waste management* (WEM) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menunjukkan pengaruh pengukuran EMPs berupa *material management* (MM) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menunjukkan pengaruh pengukuran EMPs berupa *emission to air, water, and land* (EAWL) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menunjukkan pengaruh pengukuran EMPs berupa *biodiversity management* (BM) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan dampak lingkungan yang tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Bagi Akademisi

Memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya akuntansi keuangan melalui riset-riset selanjutnya dalam menambah literatur yang berkaitan dengan fenomena praktik manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan di Indonesia.

#### 2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini bagi perusahaan dapat memberikan informasi serta dan masukan juga bahan pertimbangan tentang pentingnya

menjaga lingkungan demi menjaga keberlanjutan bisnis sehingga dapat terwujud perusahaan dengan citra yang baik.

### 3. Manfaat Bagi Investor

Manfaat yang diharapkan dapat berguna bagi investor adalah untuk memberikan informasi terkait kinerja Kelola lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan disektor manufaktur sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang terbaik.

### 4. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat yang diharapkan bagi penulis adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis melalui serangkaian proses penelitian yang terdiri dari pengamatan hingga penalaran untuk mendefinisikan, merumuskan serta memecahkan masalah.

## 1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi secara umum adalah sebagai berikut :

### BAB I

Penjelasan mengenai latar belakang terkait penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah yang ada di dalam penelitian serta juga menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang telah dilakukan dan juga terdapat sistematika dalam penulisan skripsi.

## BAB II

Bahasan yang dibahas di bab 2 adalah landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi dan hasil penelitian yang relevan. Terdapat pula kerangka pemikiran yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka untuk menganalisis dan memecahkan masalah. Terakhir terdapat hipotesis yaitu merupakan jawaban atau pemecahan sementara atas masalah yang dipersoalkan dalam skripsi.

## BAB III

Bab 3 berisi bahasan berupa objek penelitian berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang telah disusun pada bab sebelumnya dan juga terdapat desain penelitian yang menjelaskan desain umum penelitian yang akan ditempuh, dapat berupa penelitian deskriptif, eksploratif, kausalitas atau desain penelitian lainnya sesuai kelaziman penelitian ilmiah.

## BAB IV

Bab 4 berisi gambaran umum objek penelitian yang disesuaikan dengan sifat penelitiannya, oleh karena itu perlu dibedakan antara survei lapangan dengan studi kasus yang memiliki ciri yang berbeda.

## BAB V

Bab terakhir yang berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari temuan dan pembahasan pada penelitian. Terdapat pula saran yang terkait langsung dengan

kesimpulan serta alternatif pemecahan masalah yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dan disajikan secara ringkas dan yang terakhir terdapat pula keterbatasan penelitian yang berisi kesulitan yang mungkin dihadapi peneliti saat melakukan penelitian.

